

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan Islam merupakan hasil pemikiran yang dicetuskan oleh kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang didasari, digerakkan, dan dikembangkan oleh jiwa Islam (Al-Quran dan As-Sunnah). Lembaga pendidikan Islam secara keseluruhan bukanlah suatu yang datang dari luar, melainkan dalam pertumbuhan dan perkembangannya mempunyai hubungan erat dengan kehidupan Islami secara umum. Lembaga pendidikan Islam bukanlah lembaga beku, akan tetapi fleksibel, berkembang dan menurut kehendak waktu dan tempat. Hal ini seiring dengan luasnya daerah Islam yang membawa dampak pada penambahan jumlah penduduk Islam.¹

Berbicara tentang pendidikan Islam, pesantren merupakan institusi pendidikan Islam tertua dan sudah berakar sejak lama dalam budaya masyarakat Indonesia. Pesantren adalah pusat pengkajian serta pendalaman khazanah ilmu-ilmu keislaman dan sekaligus sebagai pusat gerakan dakwah agama Islam di masyarakat. Pesantren juga merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, akan tetapi juga karena kultur, metode, serta jaringan yang diterapkan oleh lembaga

¹Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), h. 39

agama tersebut. Selain itu, pondok pesantren juga sebagai sistem pendidikan yang asli di Indonesia.

Pondok pesantren merupakan salah satu cikal bakal dan pilar pendidikan di Indonesia selain pendidikan umum dan madrasah. Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan yang telah terbukti berperan penting dalam melakukan transmisi ilmu-ilmu keagamaan di masyarakat.²

Pesantren merupakan lembaga pendidikan yang berakar panjang pada budaya bangsa Indonesia. Dari segi historis, pesantren tidak hanya mengandung makna keislaman, tetapi juga keaslian Indonesia, sebab lembaga serupa sudah terdapat pada masa kekuasaan Hindu-Budha, sedangkan Islam meneruskan dan mengislamkannya. Pesantren berkembang dalam pranatanya yang khas selama berabad-abad sebagai lembaga pendidikan Islam yang mandiri dan bebas dari pengaruh pendidikan Barat-Eropa. Isinya ialah pendidikan rohaniah ke islaman yang menentukan falsafah hidup para santri diberikan pelajaran atau pengetahuan yang merupakan pelengkap atau tambahan isi pokok pendidikan.³

Darul Ilmi merupakan salah satu pondok pesantren di Kalimantan Selatan yang turut mewarnai dunia pendidikan Islam Indonesia sejak tahun 1983. Pondok pesantren yang bertempat di Jl. A. Yani Km 19.200 Kelurahan

² Djamas, *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), h. 19

³ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), h. 228

Landasan Ulin Barat Kecamatan Liang Anggang Banjarbaru ini memiliki 7 program yang diantaranya:

1. TK/TPA Unit 017
2. MI Plus
3. MTs Afiliasi Negeri
4. MA Afiliasi Negeri
5. Madrasah *Muallimin* (Putra)
6. Madrasah *Muallimat* (Putri)
7. Perguruan Tinggi
8. Tahfidz Al-Qur'an

Setiap lembaga pendidikan tentunya memberikan wadah bagi peserta didiknya untuk melaksanakan kegiatan berorganisasi. Organisasi inilah yang banyak memberikan pembelajaran bagi setiap peserta didik untuk memiliki sikap kepemimpinan diantaranya melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). OSIS adalah organisasi yang mengikat siswa dan merupakan satu-satunya wadah siswa berorganisasi dan menampung seluruh kegiatan sekolah (Anggaran Dasar OSIS).

Rutinitas santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi ini berada dalam asuhan dan pengawasan pimpinan pondok pesantren beserta ustadzah, serta juga ada bantuan dari organisasi santriwati yaitu Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI). OP4DI merupakan organisasi di Pondok

Pesantren Darul Ilmi Putri yang sering juga disebut dengan OSIS yang ada di sekolah umum. Adapun yang menjabat menjadi OP4DI adalah para santriwati yang telah lulus tes yang biasanya diselenggarakan oleh para ustadzah. Organisasi ini terdiri dari beberapa bagian yaitu organisasi inti, keamanan, kepribadatan, kebersihan, kesehatan, pendidikan, humas, dan kopda. Setiap bagian mempunyai program kerja dalam mendisiplinkan santri.

OP4DI memiliki peran yang sangat penting dalam pengawasan dan pembinaan santriwati. Hal ini disebabkan karena dari bangun hingga tidur kembali, santriwati lebih banyak berhadapan dengan anggota OP4DI daripada para pengasuh, kecuali pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal tersebutlah yang membedakan antara OP4DI dengan OSIS yang ada di sekolah umum. OP4DI sendiri tidak hanya mengurus ekstrakurikuler saja layaknya OSIS di sekolah umum lainnya. Akan tetapi mereka juga membina dan mengawasi keseharian santriwati seperti kedisiplinan sholat, belajar, sekolah dan setiap perilaku yang merupakan akhlak para santriwati.

OP4DI merupakan salah satu perangkat di pondok pesantren Darul Ilmi Putri yang memiliki peran dan pendukung, mengembangkan dan menertibkan santriwati dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Disamping memberikan pendidikan tanggung jawab bagi para pelaku organisasi itu sendiri, OP4DI juga memiliki peran mengatasi santriwati dalam melakukan perbuatan yang menyimpang atau tidak baik, sehingga santri dapat

memperbaiki diri dengan bimbingan dan pengarahan melalui Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI). Dari sisi inilah OP4DI merupakan wadah pembinaan dan pengembangan serta membangun jiwa seorang pemimpin yang sangat penting bagi santri di Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri.

Pelaksanaan organisasi santriwati yang dinamakan OP4DI ini tentu sangat ideal adanya di Pondok Pesantren Darul Ilmi, karena pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan agama yang berbasis asrama artinya santri yang belajar di dalam pondok tidak meninggalkan pondok atau pulang sampai hari libur yang telah ditentukan. Dengan ini intensitas kerja dan bertemunya pelaku organisasi dengan anggota-anggota yang dipimpin sangat sering sekali. Sehingga pelaksanaan kegiatan organisasi ini senantiasa berkesinambungan.

Salah satu sikap yang harus dimiliki oleh seorang santri untuk dapat mengembangkan potensinya dalam proses pendidikan adalah disiplin. Betapa pentingnya sikap disiplin santri, hingga kedisiplinan santri merupakan penentu yang dominan dalam keberhasilan belajar. Untuk mempertajam pengertian disiplin, penulis kemukakan bahwa disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.

Menciptakan kedisiplinan santri bertujuan untuk mendidik santri agar sanggup memerintahkan diri sendiri. Mereka dilatih untuk dapat menguasai kemampuan, juga melatih santri agar ia dapat mengatur dirinya sendiri, sehingga para santri dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada dirinya sendiri. Menanamkan kedisiplinan santri merupakan tugas tangan pengajar (ustadz/ustadzah). Untuk menanamkan kedisiplinan santri ini harus dimulai dari dalam diri kita sendiri, barulah kita dapat mendisiplinkan orang lain sehingga akan tercipta ketenangan, ketentraman, dan keharmonisan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Darmodiharjo yang mengatakan bahwa “Seorang guru tidak akan efektif mengajar apabila ia sendiri tidak mengetahui apa yang menjadi keinginan siswa”⁴.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis mencoba untuk mengetahui lebih jauh tentang peran OP4DI dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha yang dilaksanakan pada pagi hari di pondok pesantren Darul Ilmi. Sebagaimana penulis ketahui bahwa aktivitas santriwati di pagi hari itu terbilang cukup padat. Dimulai dari sholat subuh berjamaah, kegiatan sehabis sholat subuh (seperti *muhadatsah*, *mufradat*, pengajian ustadz) yang biasanya sekitar jam 07:00 baru selesai, piket halaman (bagi santri yang kena jadwal piket), dan makan pagi bersama. Sedangkan pelaksanaan sholat dhuha di Darul Ilmi ini dilaksanakan sekitar pukul 07:20.

⁴ Darmodiharjo, *Pancasila dalam Beberapa Perspektif*, (Jakarta: Aries Lima, 1980), h. 120

Santriwati hanya mempunyai waktu sekitar 20 menit saja sebelum sholat dhuha berjamaah dilaksanakan. Dan jika santriwati terlambat atau bahkan tidak ikut melaksanakan sholat dhuha berjamaah di mushala, maka mereka akan mendapatkan sanksi. Melihat permasalahan diatas, penulis ingin mengetahui lebih lanjut mengenai peran OP4DI dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di setiap harinya. Oleh karena itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Sholat Dhuha pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dengan judul dan latar belakang permasalahan, maka fokus masalah yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi.
2. Faktor pendukung dan penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi

D. Signifikansi Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan ini mudah-mudahan dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca atau semua orang yang berkepentingan. Adapun signifikansi yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi sumber referensi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Selain itu untuk menambah khazanah Kepustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin

2. Praktis

- a. Bagi pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi oleh para pendidik dalam menanamkan peran yang lebih baik lagi mengenai kedisiplinan santriwatinya dalam melakukan

segala aktivitas di pondok pesantren.

- b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk mengembangkan pemahaman serta sebagai informasi yang menjadi bahan masukan agar mengetahui pentingnya peranan sebuah organisasi.
- c. Bagi pembaca pada umumnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran suatu organisasi di pondok pesantren dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha, terlebih lagi pelaksanaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ilmi
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati berbagai permasalahan dalam pendidikan agama, terlebih-lebih di lingkungan pesantren.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan kekeliruan terhadap judul skripsi ini, maka penulis berusaha memberikan gambaran tentang judul yang di sajikan, yakni mengenai peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi. Secara terperinci penulis memberikan definisi operasional yakni sejumlah

point yang dirasa dapat mewakili untuk memahami dari apa yang telah disajikan, diantaranya:

1. Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, peran adalah seperangkat tingkat (seperangkat aktivitas) yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan adalah bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan⁵.

Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) merupakan salah satu perangkat di pondok pesantren Darul Ilmi putri yang memiliki peran dan bertugas untuk mendisiplinkan kegiatan santriwati dalam kesehariannya dari bangun hingga tidur kembali. Adapun yang menjabat menjadi OP4DI adalah para santriwati yang telah lulus tes yang biasanya diselenggarakan oleh para ustadzah. Organisasi ini terdiri dari 8 bagian yaitu organisasi inti, keamanan, kepribadatan, kebersihan, kesehatan, pendidikan, humas, dan kopda.

Dapat disimpulkan yang dimaksud dengan peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) disini adalah kedudukan atau tugas utama yang diharuskan bagi para OP4DI dalam mendisiplinkan dan mengatur kegiatan sehari-hari santriwati di pondok

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h. 667

pesantren Darul Ilmi, terlebih lagi peran yang OP4DI lakukan ketika pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati setiap paginya.

2. Mendisiplinkan

Terdapat perbedaan antara disiplin dan mendisiplinkan. Sebagai kata benda disiplin biasanya dipahami sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan. Sedangkan mendisiplinkan didefinisikan menciptakan keadaan tertib dan patuh dengan pelatihan dan pengawasan dan menghukum atau mengenakan denda, membetulkan, menghukum demi kebaikan. Yang dimaksud dengan mendisiplinkan disini yaitu peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam menciptakan dan memberikan kepengawasan dalam hal disiplin para santriwati pada ketika pelaksanaan sholat dhuha di pagi hari.

3. Pelaksanaan Sholat Dhuha

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Sedangkan shalat dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah rakaat shalat dhuha bisa dengan 2, 4, 8 atau 12 rakaat.

4. Santriwati

Santri adalah orang yang mendalami agama Islam⁶. Jadi, santriwati yang dimaksud dalam penelitian disini adalah anak perempuan yang belajar dan mendalami agama Islam di Pondok Pesantren Darul Ilmi

5. Pondok Pesantren Darul Ilmi

Pondok Pesantren Darul Ilmi merupakan salah satu dari sekian banyaknya pondok pesantren yang berada di Kalimantan Selatan. Pondok pesantren ini terletak di Jl. A. Yani Km 19,200 Kelurahan Landasan Ulin Barat, kecamatan Liang Anggang, Kota Banjarbaru. Pondok pesantren Darul Ilmi adalah lembaga pendidikan keagamaan yang dibawah binaan Kementrian Agama yang terdiri dari:

- a. Tk/TPA Unit 017
- b. MI Plus
- c. MTs Afiliasi Negri
- d. MA Afiliasi Negri
- e. Madrasah Mua'llimin (Putra)
- f. Madrasah Mua'llimat (Putri)
- g. Perguruan Tinggi
- h. Tahfidz Al-Qur'an

⁶ *Ibid*, h. 783

F. Penelitian Terdahulu

1. Maya Rahmatina, 2012, dalam skripsinya yang berjudul Peran Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri (OSDA) dalam Membina Akhlak Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putri, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Negeri Antasari. Penelitian ini bersifat penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan kualitatif dalam bentuk deskriptif. Penelitian tersebut menyatakan bahwa OSDA telah berperan sebagai figur teladan, sebagai pembimbing dan sebagai korektor dalam membina akhlak santriwati. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tempat penelitian, yang mana skripsi dari Maya Rahmatina ini meneliti di pondok pesantren Darul Hijrah Putri, sedangkan peneliti meneliti di pondok pesantren Darul Ilmi. Perbedaan yang lain adalah penelitian Maya Rahmatina lebih menekankan pada peran Organisasi Santriwati Darul Hijrah Putri (OSDA) dalam membina akhlak santriwati di Pondok Darul Hijrah Putri, sedangkan peneliti lebih menekankan pada peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi.
2. Endang Sulistiawati, 2010, dalam skripsinya yang berjudul Peran *Immaratus Syu'unith Tholabah* dalam Mendisiplinkan Santriwati di Pondok Pesantren Al-Mukmin Ngruki Tahun Pelajaran 2010/2011.

Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*fieldresearch*) dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan induktif dan deduktif. Subyek penelitian ini adalah pengurus Immaratus Syu'unith Tholabah di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Immaratus Syu'unith Tholabah mempunyai peran yang sangat positif atau besar dalam mendisiplinkan santriwati. Immaratus Syu'unith Tholabah mempunyai tiga cara dalam mendisiplinkan santriwati yaitu dengan hukuman, tugas dan denda. Ketiga cara ini bertujuan untuk membuat jera santriwati yang melanggar dan bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dalam berdisiplin diri. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan diantaranya yaitu tempat penelitian, dimana Endang Sulistiawati melakukan penelitian di pondok pesantren Al-Mukmin Ngruki, sedangkan peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren darul Ilmi Banjarbaru. Perbedaan lainnya yaitu peneliti menekankan pada peran Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan sholat dhuha pada santriwati di pondok pesantren Darul Ilmi. Sedangkan penelitian Endang Sulistiawati menekankan pada peran *Immaratus Syu'unith Tholabah* dalam mendisiplinkan santriwati.

3. Ledian Purnanda, 2019, dalam skripsinya yang berjudul Kontribusi Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam (OSPPMD) Dalam Mendisiplinkan Aktivitas Santri, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) CURUP. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun hasil penelitian memperlihatkan bahwa: *pertama*, santri pondok pesantren Modern Darussalam Kepahiang baik dalam menjalankan kedisiplinan yang ada di pondok pesantren. Kedua, Organisasi Santri Pondok Pesantren Modern Darussalam berkontribusi besar bagi berlangsungnya aktivitas-aktivitas yang ada di Pondok Pesantren Modern Darussalam Kepahiang. Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah tempat penelitian, yang mana Ledian Purnama meneliti di pondok pesantren Darussalam, sedangkan tempat yang peneliti lakukan di pondok pesantren Darul Ilmi Banjarbaru.

G. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis dalam memilih judul “Peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam Mendisiplinkan Pelaksanaan Sholat Dhuha pada Santriwati di Pondok Pesantren Darul Ilmi adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam mendisiplinkan pelaksanaan

sholat dhuha pada santriwati

2. Untuk mengetahui sejauh mana kedisiplinan santriwati dalam pelaksanaan sholat dhuha, mengingat pelaksanaan sholat dhuha di pondok pesantren Darul Ilmi yang waktunya bersamaan dengan aktivitas santri yang cukup padat di pagi hari.
3. Mengingat betapa pentingnya peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI) dalam memberikan pengawasan serta pembinaan kepada santriwati dalam setiap aktivitas nya sehari-hari, terutama pada waktu pelaksanaan sholat dhuha di pagi hari.

H. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, sistematika penulisan dan alasan memilih judul.

Bab II Landasan Teori, berisikan pengertian peran Organisasi Pelajar Pondok Pesantren Putri Darul Ilmi (OP4DI), pengertian disiplin, tujuan disiplin, unsur-unsur disiplin, pengertian pelaksanaan sholat dhuha, hukum sholat dhuha, cara melaksanakan sholat dhuha, pengertian santriwati, jenis-jenis santriwati, pengertian pondok pesantren, unsur-unsur pondok pesantren.

Bab III Metode penelitian, yang berisikan tentang jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup, yang memuat tentang simpulan dan saran-saran